

## PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI SMAN 2 LUBUK ALUNG

HEALTH EDUCATION ABOUT SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES IN  
ADOLESCENTS AT SMAN 2 LUBUK ALUNG

*Miftakhul Zanah*

*STIKes Piala Sakti Pariaman*

*Jl. Diponegoro, Kp.Pd., Kec.Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512*

*email\* : [miftahuljanaah10@gmail.com](mailto:miftahuljanaah10@gmail.com)/ 082374499579*

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu masalah utama yang dihadapi remaja adalah kesehatan reproduksi. Data secara nasional menunjukkan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah meningkat sebesar 9,3% atau sekitar 3,7%. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya masalah reproduksi remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS) dan kekerasan seksual. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang penyakit menular seksual, dimana pendidikan kesehatan disampaikan satu kali dengan metode presentasi, setelah itu peserta dapat kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan peserta diberikan leaflet agar dapat berlatih membaca materi yang diberikan. Ada 15 orang yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. dengan demikian diharapkan bisa mencegah penyakit menular seksual pada remaja sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

**Kata kunci:** *pendidikan kesehatan, penyakit menular seksual, remaja*

**Abstract:** One of the main problems faced by adolescents is reproductive health. National data shows the number of teenagers who have sex before marriage increased by 9.3% or around 3.7%. This will have an impact on increasing adolescent reproductive problems such as unwanted pregnancies, abortions, sexually transmitted diseases (STDs) and sexual violence. This is due to the low knowledge of adolescents about reproductive health. Community service activities are providing health education to adolescents about sexually transmitted diseases, where health education is delivered once with the presentation method, after which participants have the opportunity to ask questions about material that is not clear and participants are given leaflets so they can practice reading the material provided. There are 15 people involved in this community service. The result of this activity is an increase in adolescent knowledge about sexually transmitted diseases. Thus, it is hoped that it can prevent sexually transmitted diseases in adolescents so that optimal health is achieved.

**Keywords:** *health education, sexually transmitted diseases, youth*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi dan seksualitas menjadi masalah dalam kesehatan remaja. Alini, (2018) menyatakan bahwa remaja di negara berkembang, rata-rata melakukan hubungan seksual (sexual intercourse) pertama kali di bawah usia 13 tahun. Ini berdampak pada 60% insiden kehamilan tidak dikehendaki (unwanted pregnancy). Penyakit menular seksual adalah bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasite yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) yang menyatakan secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 %. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Rahmi et al., (2018) menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar, baik dari sekolah maupun dari petugas kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Setyawati et al., 2021)

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Konsep manajemen pembelajaran dalam strategi pendidikan kesehatan: bahwa untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, harus dilakukan kegiatan yang meliputi:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini, ahli pendidikan kesehatan harus diikutsertakan agar dapat menyumbangkan usaha untuk mengubah perilaku dan meyakinkan remaja tentang manfaat usaha kesehatan. Pada tahap ini kita

menentukan sasaran dalam pengabdian ini adalah remaja di SMAN 2 Lubuk Alung, metode yang akan digunakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual, alat dan sumber pembelajaran dengan menggunakan media LCD dan leaflet. Waktu pelaksanaan pada hari Senin, 9 Mei 2022, tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMAN 2 Lubuk Alung

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini kita melaksanakan apa yang sudah disusun sesuai dengan perencanaan pada tahap sebelumnya yaitu memberikan materi pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual dengan metode ceramah dan menggunakan media LCD, power point.

## 3. Penilaian

Pada tahap ini menentukan bagaimana bentuk dan pelaksanaan evaluasi sebagai hasil dari pendidikan kesehatan yang telah dilakukan, dimana kami menggunakan dengan memberikan post test yaitu pertanyaan kepada para peserta dimana pertanyaan tersebut sesuai materi yang telah diberikan. Dan pada saat post test

dilakukan, remaja mampu menjawab dengan benar apa yang ditanyakan, misalnya ketika ditanya apa itu penyakit menular seksual, remaja menyebutkan, infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman. Penyebarannya pun bisa melalui darah, sperma, atau cairan tubuh lainnya.

## 4. Tindak lanjut

Pada tahap ini kita akan melihat efek jangka pendek dan panjang dari pendidikan kesehatan yang telah dilakukan. Sebagai efek jangka pendek misalnya peningkatan pengetahuan dan efek jangka panjang misalnya angka kesakitan atau kematian terhadap penyakit menular seksual menjadi menurun, yang akan dievaluasi 6 bulan – 1 tahun kedepan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan (Notoadmojo S., 2010)

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang

penyakit menular seksual, sehingga diharapkan remaja tidak mengalami PMS dan dapat hidup dengan kesehatan yang optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan untuk remaja yang dilaksanakan pada 09 Mei 2022 mulai pukul 09.00 - 11.00 WIB. Kegiatan ini diikuti 15 remaja (siswa putri /putra kelas IX SMAN 02 Lubuk Alung). Selama melaksanakan kegiatan didamping oleh guru BK. Peserta penyuluhan kesehatan terlihat antusias dalam mengikuti acara penyuluhan, terutama karena materi penyakit menular seksual merupakan materi yang menarik di kalangan remaja yang memiliki keingintahuan yang tinggi tentang alat reproduksi dan seksualitas. Selama penyuluhan berlangsung terjadi diskusi yang interaktif. Hasilnya bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dibuktikan dengan hasil *post test* pengetahuan seluruh remaja mengalami peningkatan dan sebagian besar pengetahuannya baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Media penyuluhan Kesehatan dengan *power point* dan leaflet di percaya akan

meningkatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan pemberian informasi tanpa menggunakan media. Informasi yang diberikan secara visual maupun audio visual akan mempermudah untuk proses mengingat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang efektivitas Penyuluhan penyakit menular seksual dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Dalam penelitian tersebut akan penyuluhan kesehatan efektif dengan media yang tepat mempengaruhi terhadap perubahan pengetahuan remaja (Johariyah & Mariati, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan meningkat setelah seseorang melakukan pengindraan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang karena perubahan perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012). Pemberian informasi ini di lakukan dengan metode ceramah menyesuaikan dengan sasaran penyuluhan yang berjumlah lebih dari 15 orang. Pemilihan metode dalam pendidikan kesehatan harus selalu memperhatikan besar/ jumlahnya kelompok

sasaran serta tingkat pendidikan dari sasaran. Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah metode ceramah (Notoadmojo, 2012).



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan

Faktor lainnya yang mungkin juga berperan dalam pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi khususnya kesehatan seksual adalah paparan informasi baik itu yang berasal dari media masa, dari orang tua, guru ataupun dari petugas kesehatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber informasi reproduksi seperti dari sekolah, media, petugas kesehatan dan forum pertemuan (Hastuti, 2014)

Remaja sebaiknya diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan seksual dengan baik dan benar, dimana Pendidikan kesehatan tersebut merupakan pengetahuan agar remaja dapat mengubah perilaku

seksualnya ke arah yang lebih bertanggung jawab (Hidayat & Ernawati, 2014).

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hambatan atau kesulitan. Kesulitan yang ditemui berkaitan dengan waktu yang disediakan cukup singkat sehingga pelaksana kegiatan harus bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar dapat mencapai hal yang ditargetkan. Keberhasilan kegiatan ini selain didukung oleh kepala sekolah dan guru BK, juga ada adanya partisipasi aktif, antusias dan rasa ingin tahu yang besar dari peserta penyuluhan terkait topik yang diberikan oleh pemateri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi penyakit menular seksual pada remaja SMAN 02 Lubuk Alung. Adapun saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat yaitu diharapkan pengetahuan yang sudah diperoleh oleh remaja dapat diaplikasikan sehingga dapat mencegah penyakit menular seksual dan tercapai derajat kesehatan yang optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang pertama kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Lubuk Alung yang selalu memfasilitasi setiap kegiatan yang akan kami lakukan baik kegiatan saat ini maupun kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Terimakasih juga kepada 2 orang mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman yang sudah mau terlibat dalam Pengabdian Masyarakat ini, semoga pengalaman ini dijadikan dasar agar pada masa yang akan datang yaitu mampu melaksanakan peran perawat sebagai pendidik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alini. (2018). Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang sadari di sman 1 kampar tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*.
- Hastuti, A. P. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap Dalam Mencegah Penyakit Menular Seksual Di SMA 1 Sambung Macan. *Journal Maternal*, 10, 51.
- Hidayat, H., & Ernawati, D. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 3(1), 115061.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan Jakarta: Selemba Medika. In *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. [//pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?P=show\\_detail&iid=367](http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?P=show_detail&iid=367)
- Notoadmojo S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. In *Rineka Cipta*.
- Rahmi, U., Gustini, K., & Puspita, A. P. W. (2018). Pengetahuan Siswa kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual. *Jurnal pendidikan keperawatan indonesia*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9748>
- Setyawati, I., Ariendha, D. S. R., Utami, K.,

Arifin, Z., & Handayani, S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Jagaraga Kuripan Lombok Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2), 70–75. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.468>

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.

(2017). Survei Demografi dan Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–606.